

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan syaraf pusat terdapat system aktivitas (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis). Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efesinesi dan penurunan kapasitas kerja serta tahanan tubuh.(Tarwaka, 2014)

Dampak bagi pekerja yang mengalami kelelahan kerja yaitu: menurunnya perhatian, perlambatan dan hambatan persepsi, lambat dan sukar berfikir, penurunan motivasi untuk bekerja penurunan kewaspadaan, menurunnya konsentrasi dan ketelitian, performa kerja rendah, kualitas kerja rendah dan menurunnya kecepatan reaksi. Hal-hal tersebut akan menyebabkan banyak terjadi kesalahan, sehingga pekerja mengalami cedera, stres kerja, penyakit akibat kerja, dan mempengaruhi produktivitas kerja (Tarwaka, 2014)

Data dari International Labour Organization mengatakan kelelahan kerja memberi kontribusi cukup besar terhadap kejadian kecelakaan kerja dan menyebutkan bahwa hampir setiap hari ada 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, selain itu ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja non-fatal setiap tahun banyak diantaranya mengakibatkan kehilangan jam kerja atau ketidak hadiran

dalam pekerjaan (ILO, 2018). Menurut perkiraan Organisasi Perburuhan Internasional 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. ILO memperkirakan dari 58.115 sampel, 32.8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja.

Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja (Deswandi, 2016). Kecelakaan kerja akibat perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 32.776 kasus (33,06%) dari total kasus selama 2009 yang didalamnya termasuk kondisi kelelahan para pekerja terlebih para perawat yang setiap saat berhadapan dengan berbagai macam pasien (Jamsostek, 2012) .

Salah satu penyebab terjadinya kelelahan yaitu usia, masa kerja, status gizi, dan beban kerja. Usia seseorang berbanding langsung dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu yang akan mempengaruhi kemampuan dalam bekerja. Masa kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Status gizi berpengaruh terhadap jumlah asupan kalori yang di terima terhadap pekerjaan yang diambil. (Suma'mur, 2019) Sumber kelelahan kerja dapat berasal dari pekerjaan yang monoton, faktor fisik lingkungan kerja (cuaca, kebisingan dan ruangan kerja yang tidak memadai), faktor psikologi (rasa tanggung jawab, ketegangan dan konflik-konflik), mental dan fisik (Tarwaka, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tenggor, 2019) menunjukkan bahwa adanya memiliki hubungan bermakna dengan

kelelahan kerja yaitu usia, dan beban kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Umum GMIM Pancaran Kasih Manado didukung oleh oleh (Vilia, 2013) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap RSUD DR. H. Abdul Moeleok Bandar Lampung, selain itu menurut penelitian dilakukan oleh (Anshori, 2020) mengatakan bahwa adanya hubungan status Gizi dengan kelelahan kerja pada perawat IGD RS Sari Asih Karawaci hal ini juga di dukung oleh penelitian (Nurchahyo, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat Rumah Sakit Siti Asiyah Madiun.

Klinik Mata SMEC Rawamangun memiliki unit pelayanan dan fasilitas kesehatan yang cukup memadai, klinik bekerja sama dengan BPJS dan salah satunya memiliki perawat yang berjumlah 60 orang perawat. Dapat kita ketahui tugas utama perawat di Klinik Mata SMEC adalah berdampingan atau sebagai asisten dokter spesialis mata dalam hal mempersiapkan kebutuhan operasi, menyiapkan ruangan dokter, serta membantu dokter dalam pemeriksaan diagnostik tambahan (OCT Macula, USG, Foto fundus, Humphrey dan Biometri. Berdasarkan data dari kepala unit Klinik SMEC, pekerja instalasi memiliki dua shift diantaranya shift pagi mulai dari jam 07.00 – 15.00, shift siang 12.00–20.00.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di klinik Mata SMEC Rawamangun dengan cara observasi, wawancara dan lembar kuesioner (IFRC) kepada 5 perawat, didapatkan tingkat kelelahan kerja sedang sebanyak 4 perawat (80%), Tingkat kelelahan kerja ringan 1 perawat (20 %) rata-rata yang menyebabkan kelelahan ialah pasien satu dokter bisa 40-50 pasien dan perawat harus berdiri dan dalam waktu yang cukup lama. Pekerjaan double jobs seperti mengerjakan di bagian Refraksi

(RO), mengerjakan pendaftaran pasien dan perawat yang menghantar dokumen rekam medis ke lantai 3. Kelelahan kerja yaitu kelelahan fisik, pelemahan kegiatan dan pelemahan motivasi. Dari ketiga dimensi tersebut yang menyebabkan kelelahan perawat di Klinik Khusus Mata SMEC Rawamangun ialah kelelahan fisik dan pelemahan kegiatan seperti sering merasakan kepala pusing, badan merasa pegal, hilang nafsu makan, berdampak produktifitas kerja menurun, pernah salah dapat merugikan bagi pekerja karna mendapat complain dari pasien dan pasien akan merasa dirugikan jika kesalahan penulisan tanggal kontrol kembali ternyata salah. (2 kali / minggu ada complain

Berdasarkan uraian yang ada di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Klinik Khusus Mata SMEC 2021.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan pada pekerja. Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa terdapat kelelahan kerja pada perawat di klinik Khusus Mata SMEC. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa 4 perawat (80%) mengalami kelelahan mengeluh sering merasakan kurangnya nafsu makan, betis merasa pegal kepala pusing, badan merasa pegal, hilang nafsu makan dan merasa mual dan 1 perawat (20%) tidak merasa kelelahan Berdasarkan latar belakang di atas sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai kelelahan pada perawat di Klinik Khusus Mata SMEC maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kelelahan kerja pada Perawat di Klinik Khusus Mata SMEC 2021”.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021 ?
2. Bagaimana gambaran usia pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021 ?
3. Bagaimana gambaran masa kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021
4. Bagaimana gambaran status gizi pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021 ?
5. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021 ?
6. Apakah ada hubungan usia dengan kelelahan kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021 ?
7. Apakah ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021 ?
8. Apakah ada hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021 ?
9. Apakah ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kelelahan pada perawat klinik Khusus Mata Smec tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran usia pada perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada perawat klinik Khusus Mata Smec tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran status gizi pada Rawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat klinik Khusus Mata Smec Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan usia dengan kelelahan kerja pada perawat klinik Khusus Mata Smec Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat klinik Khusus Mata Smec Tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada perawat klinik Khusus Mata Smec Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat klinik Khusus Mata Smec Tahun 2021.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Tempat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perawat, sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan

kesehatan, dan juga sekaligus bahan evaluasi, agar agar Klinik Khusus Mata SMEC Rawamangun lebih memperhatikan penyebab akibat perawat mengalami kelelahan kerja sehingga akan berdampak pada pelayanan kepada pasien.

### **1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat di jadikan referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya faktor yang berisiko terhadap kelelahan kerja, serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

### **1.5.3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam upaya penyelarasan antara ilmu yang di dapat selama pendidikan dengan keadaan nyata di dalam lingkungan kerja.

## **1.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat klinik Khusus Mata SMEC Tahun 2021. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juli tahun 2021. Hasil pendahuluan Perawat Klinik Khusus Mata SMEC tahun 2021, dari 5 perawat diketahui ada 4 perawat yang mengalami kelelahan seperti mengalami kelelahan mengeluh sering merasakan kurangnya nafsu makan, betis merasa pegal kepala pusing, badan merasa pegal, hilang nafsu makan dan merasa mual, sedangkan 1 perawat tidak mengalami kelelahan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dan pengambilan

sampel yang digunakan merupakan data primer dengan cara total sampling 60 orang responden yang diperoleh melalui, observasi, wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC).